

## Pembinaan Minat dan Bakat Siswa melalui Kegiatan Seni Kreatif Berbasis Budaya Lokal

Jufri<sup>1\*</sup>, Wardah<sup>2</sup>, Yusni Nur Sakinah Halim<sup>3</sup>, Fifi Hafidzah Ismail<sup>4</sup>, Alan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: [jufriwabula1987@gmail.com](mailto:jufriwabula1987@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan seni kreatif berbasis budaya lokal di SD IT Rumah Anak Soleh Pasarwajo. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya ruang pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran formal serta belum optimalnya pemanfaatan potensi budaya lokal sebagai media pendidikan karakter. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan seni kreatif, serta evaluasi dan refleksi bersama. Kegiatan difokuskan pada aktivitas seni visual yang dirancang untuk menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, dan pemahaman nilai-nilai sosial serta budaya pada siswa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis seni kreatif mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat ekspresi diri, serta menumbuhkan sikap positif seperti kerja sama, tanggung jawab, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan potensi anak secara berkelanjutan. Program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model pendidikan berbasis budaya lokal yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar dan dapat direplikasi pada konteks pendidikan serupa.

**Kata Kunci:** Pembinaan Minat; Bakat Siswa; Seni Kreatif; Budaya Lokal

### ABSTRACT

This community service program aims to foster students' interests and talents through creative art activities based on local culture at SD IT Rumah Anak Soleh Pasarwajo. The program was initiated in response to the limited opportunities for students to develop creativity within formal learning settings and the underutilization of local cultural potential as an educational medium. A participatory approach was employed, consisting of needs assessment, program planning, implementation of creative art activities, and reflective evaluation. The activities focused on visual art practices designed to stimulate creativity, self-expression, and the internalization of social and cultural values among students. The results indicate that creative art-based learning effectively enhances student engagement, confidence, and active participation in the learning process. Students demonstrated increased enthusiasm, improved social interaction, and a stronger appreciation for local cultural values. Furthermore, the program strengthened collaboration among teachers, parents, and the wider community, fostering a supportive educational environment. The integration of cultural elements into creative activities also contributed to the development of students' character and identity awareness. Overall, this community service initiative provides a practical model for integrating local culture into elementary education through creative activities. The program demonstrates potential for sustainability and replication in similar educational contexts, supporting holistic student development and culturally responsive education.

**Keywords:** Fostering Student Interests; Talents; Creative Arts; Local Culture

### 1. Pendahuluan

Pengembangan potensi minat dan bakat siswa sejak usia dini merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kreatif, adaptif, dan berkarakter. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian, keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional anak. (Japar et al., 2023; Wulan et al., 2024) Dalam konteks ini,

pendidikan berbasis seni dan budaya memiliki peran strategis karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.(Fatah et al., 2025; Zamzam et al., n.d.) Melalui aktivitas seni, anak dapat mengekspresikan diri, mengembangkan imajinasi, serta membangun kepercayaan diri dan kepekaan sosial sejak usia dini. Namun, realitas pendidikan dasar di banyak daerah menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat siswa belum sepenuhnya menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran.(Hadi Prabowo et al., 2020; HAMKA, 2023) Praktik pendidikan masih cenderung berorientasi pada pencapaian akademik kognitif, sementara dimensi kreativitas dan ekspresi diri siswa sering kali terpinggirkan. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya potensi siswa dalam mengenali dan mengembangkan bakatnya secara alami. Padahal, masa sekolah dasar merupakan fase emas (golden age) dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu yang bersifat jangka panjang.(Prasandha & Utomo, 2022; Widyastuti, 2020)

Tantangan global seperti disrupsi teknologi, perubahan sosial budaya, dan tuntutan keterampilan abad ke-21 menuntut adanya pendekatan pendidikan yang lebih baik.(Anam et al., 2021) Laporan UNESCO dan berbagai kajian internasional menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada literasi dasar, tetapi juga pada kreativitas, kolaborasi, dan kesadaran budaya.(Ihwan & Hastuti, 2020; Sudana, 2018) Pendidikan seni dan budaya dipandang sebagai sarana strategis untuk membentuk generasi yang adaptif, inovatif, dan memiliki identitas kultural yang kuat di tengah arus globalisasi. Di Indonesia, penguatan pendidikan karakter dan pengembangan potensi peserta didik menjadi bagian dari kebijakan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta memberi ruang bagi pengembangan minat dan bakat sesuai karakteristik lokal. Dalam kerangka tersebut, seni dan budaya lokal memiliki posisi penting sebagai sumber belajar yang relevan dan bermakna. Pengintegrasian budaya lokal dalam kegiatan pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian identitas budaya daerah.(Harjuansari, 2021; Kurnia et al., 2024)

Meskipun demikian, implementasi pendidikan berbasis seni dan budaya di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah belum memiliki program terstruktur yang secara khusus mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan seni kreatif. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pendampingan, serta minimnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat menjadi faktor penghambat utama. Akibatnya, potensi seni dan kreativitas siswa sering kali tidak terfasilitasi secara optimal, terutama di wilayah nonperkotaan. Kondisi tersebut juga ditemukan di SD IT Rumah Anak Soleh Pasarwajo. Sekolah ini memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan karakter berbasis nilai keislaman, namun pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan seni kreatif masih memerlukan penguatan. Kegiatan seni yang ada cenderung bersifat insidental dan belum terintegrasi secara sistematis dalam program pengembangan siswa. Di sisi lain, lingkungan sosial dan budaya Pasarwajo memiliki kekayaan nilai lokal yang potensial untuk dijadikan sumber belajar kontekstual, baik dalam bentuk seni rupa, seni pertunjukan, maupun ekspresi budaya lainnya. (Azis, 2019)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas seni berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial.(Laghung, 2023; Minsih & W, 2015; Mualif, 2022; Nisa, 2021; Widiatmaka et al., 2023) Teori multiple intelligences yang dikemukakan oleh Gardner menegaskan bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal, melainkan majemuk, termasuk kecerdasan musikal, kinestetik, dan visual-spasial yang dapat dikembangkan melalui aktivitas seni. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada konteks sekolah perkotaan atau lembaga pendidikan dengan fasilitas memadai, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi sekolah di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.(Fauzan, 2015; Rahmah et al., 2023)

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara potensi besar pendidikan seni sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjembatani kebutuhan sekolah dengan sumber daya akademik perguruan tinggi. Program pengabdian yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual diharapkan dapat memberikan solusi nyata terhadap permasalahan tersebut. (Sinaga, 2018)

Pemilihan SD IT Rumah Anak Soleh Pasarwajo sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, sekolah ini memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan karakter dan nilai keislaman, sehingga sejalan dengan tujuan program pengabdian. Kedua, sekolah berada di lingkungan masyarakat yang kaya akan nilai budaya lokal, namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, terdapat kebutuhan nyata akan program pengembangan minat dan bakat siswa yang berkelanjutan dan terstruktur. Kondisi ini menjadikan SD IT Rumah Anak Soleh Pasarwajo sebagai lokasi yang relevan dan potensial untuk implementasi program pengabdian berbasis seni kreatif.

Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan seni kreatif yang berbasis budaya lokal. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa sebagai objek pembelajaran, tetapi juga melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan. Program ini diharapkan mampu menciptakan ruang belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa, sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai pusat pengembangan potensi anak. Secara akademik, pengabdian ini berkontribusi pada pengayaan praktik pendidikan berbasis budaya dan seni dalam konteks sekolah dasar. Secara sosial, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya pengembangan minat dan bakat anak sejak dini. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi menjadi model pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal serta tantangan global.

## 2. Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang berorientasi pada pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan seni kreatif berbasis budaya lokal. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, khususnya siswa, guru, dan lingkungan sekolah, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga kontekstual dan bermakna. Metode pelaksanaan disusun secara bertahap dan sistematis agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan pemetaan potensi sekolah. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap kondisi pembelajaran di SD IT Rumah Anak Soleh Pasarwajo, khususnya terkait kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi dengan kepala sekolah dan guru, serta identifikasi potensi budaya lokal yang relevan untuk diintegrasikan dalam kegiatan seni kreatif. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik siswa, ketersediaan sarana pendukung, serta peluang pengembangan kegiatan berbasis budaya lokal yang sesuai dengan nilai-nilai sekolah. (mu'awanah, 2020; Retno et al., 2023; Sujatmiko et al., 2019)

Tahap kedua adalah perencanaan dan perancangan program kegiatan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun desain kegiatan seni kreatif yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa sekolah dasar. Kegiatan dirancang dalam bentuk aktivitas seni yang bersifat partisipatif, seperti menggambar, mewarnai, dan kreasi visual sederhana yang merefleksikan unsur budaya lokal dan nilai-nilai karakter. Pada tahap

ini juga disusun panduan pelaksanaan, alur kegiatan, serta indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan guru agar program dapat terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tahap ketiga adalah implementasi kegiatan pengabdian. Kegiatan dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Proses pelaksanaan menekankan pendekatan belajar sambil bermain (*learning by doing*), sehingga siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya secara bebas namun terarah. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan, motivasi, dan penguatan nilai selama kegiatan berlangsung. Guru turut berperan sebagai pendamping untuk memastikan keberlangsungan proses belajar dan keterkaitan dengan tujuan pendidikan sekolah. Interaksi yang terbangun selama kegiatan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, dan bermakna.

Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi siswa, hasil karya yang dihasilkan, serta respons guru dan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program. Refleksi bersama dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan potensi pengembangan kegiatan di masa mendatang. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program dan penguatan pembinaan minat dan bakat siswa secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Melalui pendekatan berbasis seni dan budaya lokal, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat karakter, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa sekaligus mendukung peran sekolah sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia sejak usia dini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembinaan minat dan bakat siswa melalui kegiatan seni kreatif berbasis budaya lokal di SD IT Rumah Anak Soleh Pasarwajo menunjukkan hasil yang signifikan dalam aspek pedagogis, sosial, dan kultural. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pengembangan potensi siswa secara holistik, tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotor. Hasil pengabdian diperoleh melalui serangkaian tahapan yang selaras dengan metode pelaksanaan, meliputi analisis kebutuhan, perancangan program, implementasi kegiatan, serta evaluasi dan refleksi bersama pemangku kepentingan.

Tahap awal pengabdian menghasilkan pemetaan kondisi faktual mengenai pembinaan minat dan bakat siswa di SD IT Rumah Anak Soleh Pasarwajo. Observasi lapangan menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan karakter berbasis nilai keislaman, namun pengembangan potensi seni dan kreativitas siswa masih belum terstruktur secara sistematis. Aktivitas pembelajaran seni cenderung bersifat insidental dan belum diarahkan sebagai sarana pengembangan bakat jangka panjang. Interaksi dengan guru dan pihak sekolah menunjukkan adanya kebutuhan akan model kegiatan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan pendekatan pembelajaran kreatif. Lingkungan sosial Pasarwajo yang kaya akan tradisi dan nilai budaya belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual. Potensi ini tampak dari keberadaan berbagai bentuk ekspresi budaya lokal yang dekat dengan kehidupan anak, namun belum diangkat secara pedagogis dalam kegiatan sekolah.

Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap aktivitas visual dan ekspresif seperti menggambar dan mewarnai, tetapi belum mendapatkan ruang yang cukup untuk menyalurkan minat tersebut secara terarah. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap program pembinaan yang mampu menjembatani minat alami siswa dengan tujuan pendidikan karakter dan pengembangan kreativitas.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan desain kegiatan seni kreatif yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Perancangan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek perkembangan anak, nilai-nilai budaya lokal, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan seni dirancang tidak hanya sebagai aktivitas estetis, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai seperti kerja sama, disiplin, ketekunan, dan rasa percaya diri. Perencanaan kegiatan mencakup penentuan tema visual yang merepresentasikan nilai budaya dan moral, penyusunan alur kegiatan, serta pengembangan panduan pendampingan bagi guru dan fasilitator. Pendekatan yang digunakan menekankan pembelajaran aktif dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi dan ekspresi diri. Perencanaan ini turut mempertimbangkan keberlanjutan program agar dapat diadaptasi oleh pihak sekolah setelah kegiatan pengabdian selesai. Keterlibatan guru dalam tahap perencanaan memberikan kontribusi penting terhadap kesesuaian program dengan konteks pembelajaran di sekolah. Kolaborasi ini memungkinkan integrasi nilai-nilai yang diusung program dengan visi pendidikan sekolah, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan seni kreatif berlangsung dalam suasana yang kondusif dan partisipatif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal kegiatan, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahapan aktivitas. Kegiatan seni yang dilakukan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan dan imajinasi melalui media visual, sekaligus mengaitkan ekspresi tersebut dengan nilai-nilai budaya dan karakter yang diperkenalkan. Interaksi antara siswa dan fasilitator berjalan dinamis, dengan pendekatan dialogis yang mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan makna dari karya yang mereka hasilkan. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide. Aktivitas kreatif juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, di mana siswa saling berbagi pengalaman dan belajar menghargai karya teman.

Guru berperan sebagai pendamping yang memberikan penguatan nilai serta menjaga keterkaitan antara aktivitas seni dan tujuan pembelajaran. Kehadiran guru dalam proses ini memperkuat integrasi kegiatan dengan kurikulum sekolah, sehingga hasil kegiatan tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan. Respons positif juga terlihat dari keterlibatan emosional siswa, yang menunjukkan rasa senang dan bangga terhadap hasil karya mereka.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, diskusi reflektif dengan guru, serta dokumentasi hasil karya siswa. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan seni kreatif berbasis budaya lokal mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa secara signifikan. Anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian dalam menampilkan hasil karya mereka di hadapan teman dan guru. Refleksi bersama guru mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis seni memberikan dampak positif terhadap suasana kelas dan interaksi sosial siswa. Guru menilai bahwa kegiatan ini membantu mengenali potensi siswa yang sebelumnya kurang terlihat dalam pembelajaran konvensional. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang integrasi seni dalam pembelajaran tematik yang lebih luas. Beberapa tantangan juga teridentifikasi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan variasi kemampuan siswa yang membutuhkan pendekatan berbeda. Tantangan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang, termasuk perlunya perencanaan waktu yang lebih fleksibel dan pengembangan modul kegiatan yang adaptif.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan seni kreatif berbasis budaya lokal memiliki peran strategis dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman belajar bermakna dan berbasis konteks budaya. Aktivitas seni terbukti mampu menjadi

medium efektif untuk menanamkan nilai karakter sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dari sudut pandang akademik, kegiatan ini memperkuat argumentasi bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat berfungsi sebagai ruang implementasi teori pendidikan dalam konteks nyata. Integrasi antara pendekatan pedagogis dan kearifan lokal memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Model ini berpotensi direplikasi pada konteks sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Dampak sosial dari kegiatan ini juga terlihat pada meningkatnya kesadaran kolektif tentang pentingnya peran sekolah dan masyarakat dalam membina potensi anak sejak dini. Keterlibatan orang tua dan guru menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan. Kegiatan seni kreatif tidak hanya menjadi sarana ekspresi, tetapi juga wahana penguatan nilai sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pembinaan minat dan bakat siswa melalui pendekatan seni kreatif berbasis budaya lokal memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan dasar. Pendekatan tersebut mampu menjawab tantangan pembelajaran yang selama ini cenderung berorientasi pada aspek kognitif semata. Melalui penguatan dimensi afektif dan kreatif, pendidikan dapat berlangsung secara lebih holistik dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pendidikan berbasis budaya lokal dan berpotensi menjadi model penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kreatif, dan berkelanjutan. (Nugraha et al., 2025; Robbani et al., 2023)



**Gambar 1.** Tahapan Penjelasan tentang berbagai kegiatan seni kreatif berbasis budaya local

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan minat dan bakat siswa berbasis seni kreatif di SD IT Rumah Anak Soleh Pasarwajo menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai budaya lokal mampu memberikan

dampak positif terhadap perkembangan siswa secara holistik. Kegiatan seni yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial siswa. Melalui aktivitas kreatif yang terstruktur, siswa tidak hanya mengekspresikan potensi dirinya, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Pelaksanaan pengabdian ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi anak. Keterlibatan guru dan orang tua dalam setiap tahapan kegiatan memperkuat keberlanjutan program serta meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan berbasis karakter dan budaya. Selain itu, kegiatan ini membuka ruang refleksi bagi sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar. Pendekatan seni kreatif berbasis budaya lokal terbukti relevan sebagai strategi pembinaan minat dan bakat siswa serta berpotensi untuk direplikasi pada konteks pendidikan lain yang memiliki karakteristik sosial dan budaya serupa.

## Daftar Pustaka

- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Fatah, A., Febrianty, C., Prehartanti, M., Yudianto, Y., & Laras, I. (2025). *Parenting Syariah Visual: Pemberdayaan Orang Tua melalui Media Edukasi Grafis Interaktif Berbasis Nilai Islami*. 4(1), 3272–3280.
- Fauzan. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN: STUDI KASUS DI SMP PUNCAK DARUS SALAM PAMEKASAN. *Unknown*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:148761946>
- Hadi Prabowo, S., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- HAMKA, M. S. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Kualitas Karakter Islami Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 1(3), 103–111. <https://doi.org/10.61116/jipp.v1i3.142>
- Harjuansari, N. P. (2021). *Perubahan budaya mengajar di era digital*. 1, 233–236.
- Ihwan, K., & Hastuti, H. (2020). Evaluasi RPP Berdasarkan Prinsip Pembuatannya Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Pada Guru Sejarah di SMAN 3 Padang Panjang. *Jurnal Kronologi*, 2(2), 87–97. <https://doi.org/10.24036/jk.v2i2.42>
- Japar, M., Purwati, P., Pratama, R. A., & ... (2023). Peran orang tua dalam mengembangkan karakter positif anak usia dini. *JPM (Jurnal ...)*, 8(2). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/view/7677%0Ahttps://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/download/7677/4152>
- Kurnia, I. R., Barokah, A., Edora, E., & Syafitri, I. (2024). Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 65–74. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44806>
- Laghung, R. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:257127126>
- Minsih, M., & W, M. D. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA SD MUHAMMADIYAH

- PROGRAM KHUSUS KOTA SURAKARTA. *Jurnal Varidika*, 24. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:143002830>
- mu'awanah, M. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERASRAMA (ISLAMIC BOARDING SCHOOL) MTSN 2 KOTA KEDIRI. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:268711266>
- Mualif, A. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KHAZANAH PENDIDIKAN. *JEDCHEM (JOURNAL EDUCATION AND CHEMISTRY)*. <https://doi.org/10.36378/jedchem.v4i1.1889>
- Nisa, E. N. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DAN KETELADANAN GURU DALAM KEPERIBADIAN SISWA. *QATHRUNĀ*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:245516099>
- Nugraha, S., Akbar, R. S., & Romdine, M. F. (2025). *TREN DAN PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN CHATBOT BERBASIS AI : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. 9(5).
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>
- Rahmah, C. N., Jamin, H., & Abidah, A. (2023). Pendidikan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di MIN 3 Aceh Barat. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:260754959>
- Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Sutrisno, S., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:258898576>
- Robbani, A. S., Nurdianto, T., Annafiri, A. Z., Haqqy, A. M., Dahlan, U. A., No, J. K., & Kunci, K. (2023). *Tren penelitian dan tantangan penerapan Common European Framework of Reference for Languages ( CEFR ) di Indonesia A . Pendahuluan pada tahun 2001 , terdiri dari skema deskriptif , poin referensi umum yang dinyatakan tersebut , saran tentang skenario kurikulum dan pertimbangan untuk refleksi ( North , 2014 ). bahasa asing ,. ( 2017 ) yang men....* 6, 1011–1026.
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:155580787>
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.13680>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:213924746>
- Widiatmaka, P., Mujahidah, N., Rahmap, R., & Arifudin, A. (2023). Pendidikan karakter melalui karang taruna untuk membangun karakter sosial pada generasi digital native. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://pdfs.semanticscholar.org/a705/497754bfda8744b08d3d5253858b74cb4bdd.pdf>
- Widyastuti, D. D. (2020). KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR Dra. Dewi Dyah Widyastuti, MM. *Jurnal Universitassuryadarma*, 76–77.
- Wulan, F. W., Novita Widyaningrum, & Umi Matsturoh. (2024). Fungsi Keluarga Sebagai Pembentukan Karakter Islami Anak di Tk Allam Desa Pelemwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 625–638. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12456>
- Zamzam, M., Salwa, A., Ardi, F., Khalisa, A., & Syarif, R. (n.d.). *Pendampingan Komunitas Parenting Islami dalam Membangun Tradisi Membacakan Cerita untuk Pembentukan Akhlak Anak di Palembang Ulul*. 15–26.